

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi dan Sejarah Singkat MAN 2 Ogan Komering Ilir

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir yang sebelumnya dikenal dengan SMK Pertanian Surya Adi yang dirintis kurang lebih 25 tahun yang lalu, tepatnya tahun 1994 dan kemudian berubah lagi menjadi MA Srigama pada tahun 2002. Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir merupakan jenjang pendidikan yang setara SMA bercirikan agama Islam dan berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini melalui perjalanan yang cukup panjang hingga akhirnya dapat dinegerikan. Guru-guru yang mengajar dan membina serta pengurus lainnya tidak kenal lelah demi membangun sekolah ini. Madrasah ini berjalan dengan cukup ulet, yang melewati tangga demi tangga yakni diawali dengan status terdaftar, diakui sampai mencapai status negeri. Selanjutnya Madrasah Aliyah ini di Negerikan pada tahun 2009, tepatnya pada 13 Oktober 2009.

Perkembangan paling menonjol yang dialami Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir dalam semenjak kenegeriannya ditandai dengan melonjaknya jumlah siswa yang menjadi 2 kali sampai 3 kali lipat dari sebelumnya. Maka tentunya hal ini adalah sesuatu yang sangat mengembirakan. Olehnya itu, selaku pengurus, pembina dan guru

Madrasah di sekolah ini perlu tetap berjuang dan berupaya menjadikan sekolah ini sebagai tempat mengajar dan mendidik, demi mencapai hasil maksimal sehingga sekolah ini dapat dipercaya dan terpercayanya dimata masyarakat, pemerintah serta pendidik dan anak didiknya terpuji dimata Allah Swt.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir merupakan satu dari tiga madrasah berstatus negeri yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Madrasah ini beralamat di Jalan Lintas Timur Km. 168 Desa Surya Adi Blok. G Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir Propinsi Sumatera Selatan. Madrasah yang menempati lahan seluas 7.527 M2 ini memiliki lokasi yang cukup strategis, yakni berada persis di sisi jalan raya sehingga mudah dijangkau baik umum maupun pribadi.

2. Visi, Misi Dan Tujuan MAN 2 Ogan Komering Ilir

Visi yang dipegang oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir adalah “Berkualitas, Berilmu, dan Berakhlakul Karimah”. Visi ini dikembangkan dalam adalah dalam rangka merespon tantangan sekaligus menjawab peluang sesuai dengan perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan. Sedangkan misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir adalah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan yang berkualitas baik secara keilmuan, maupun secara moral dan social.

- b. Mengembangkan sumber daya insani yang unggul di bidang IPTEK dan IMTAQ melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah dengan berbasis IMTEK dan IMTEQ.
- d. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

Adapun tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir adalah :

- a. Terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dan kelompok (*team teaching*) untuk mengoptimalkan SDM guru dan mencegah terjadinya kekosongan jam pelajaran sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Penerapan evaluasi atau penilaian hasil belajar (ulangan blok dua kali dalam satu semester dan ulangan blok bersama akhir semester) secara konsisten dan berkesinambungan.
- c. Optimalisasi program perbaikan dan pengayaan.
- d. Memotivasi dan membantu peserta didik untuk mengembangkan diri dalam mengenal potensinya dan minat melalui program bimbingan konseling sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
- e. Optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.
- f. Optimalisasi pengembangan diri dalam minat dan bakat siswa melalui program bimbingan konseling dan ekstrakurikuler (KIR, Pramuka,

Seni, Olahraga, dan Keterampilan lainnya yang relevan) sehingga setiap siswa dapat mengembangkan bakat yang dimiliki secara optimal.

3. Keadaan Guru, Staf dan Karyawan dan Siswa MAN 2 Ogan Komerling Ilir

Ditinjau dari segi ketenagaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komerling Ilir secara keseluruhan ada 41 orang, yang terdiri dari 17 orang pria dan 24 wanita. Kondisi personil tersebut merupakan tenaga guru sebanyak 34 orang dan staf maupun karyawan sebanyak 7 orang. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kondisi personil (guru dan karyawan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komerling Ilir) dapat dilihat data pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Rekapitulasi Data Keadaan Guru, Staf dan Karyawan
MAN 2 OKI TP.2018/2019

No.	Status	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Guru PNS	5	3	8
2	Guru Non PNS	8	18	26
3	Staf dan Karyawan PNS	-	-	-
4	Staf dan Karyawan NonPNS	4	3	7
Jumlah		17	24	41

Sumber : Data Kepegawaian MAN 2 OKI Maret 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah personil di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komerling Ilir cukup banyak dan sudah menunjukkan perimbangan yang rasional dengan jumlah siswa dan rombongan kelas yang ada. Namun sebagai sekolah dengan status negeri

dengan jumlah tenaga PNS yang ada, tentu keadaan tersebut belumlah dikatakan ideal dan perlu segera dicarikan solusinya.

Adapun mengenai jumlah siswa, dari data yang ada diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir adalah sebanyak 319 siswa dengan kondisi sebagaimana berikut :

Tabel 4.2
Rekapitulasi Data Keadaan Siswa MAN 2 OKI TP.2018/2019

No.	Kelas	Jurusan	L	P	Jumlah	Rombel
1	X	MIA	20	39	59	2
		IIS	32	22	54	2
2	XI	MIA	16	32	48	2
		IIS	22	33	55	2
3	XII	MIA	12	41	53	2
		IIS	26	24	50	2
			128	191	319	12

Sumber : Data Keadaan MAN 2 OKI Maret 2019

4. Fasilitas dan Sarana Prasarana MAN 2 Ogan Komering Ilir

Secara Secara umum kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir cukup memadai, baik sarana administratif maupun edukatif. Namun dalam beberapa hal masih memerlukan penambahan dan pembenahan, terutama kebutuhan ruang guru, ruang BP, ruang OSIS, Pramuka, PMR, sanggar seni sebagai wadah untuk pengembangan kegiatan di bidang musik dan rebana yang selama ini telah berjalan.

Ditinjau dari bangunan yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir adalah 12 ruang belajar, ruang kepala, ruang TU,

ruang guru, ruang BP, ruang UKS, musholla, perpustakaan, laboratorium IPA, Laboratorium komputer yang masing-masing satu ruang. Sedangkan untuk ruang sanitasi ada 4 buah untuk guru dan 6 buah untuk siswa. Kemudian tempat parkir untuk guru dan siswa juga telaj tersedia meski kapasitas kelayakannya kurang memadai. Hal yang sama juga pada keperluan pembelajaran ketersediaan LCD Proyektor serta laptop, fasilitas UKS, Kelengkapan buku diperpustakaan, peralatan praktik baik computer maupun IPA dan Agama, di mana segi kelengkapannya perlu ditingkatkan.

Keseluruhan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir ini pengadaannya bersumber pada DIPA dan Swadaya yang dikelola oleh Komite Madrasah. Kerja sama yang baik dengan pihak wali murid pengembangan madrasah ini dari tahun ke tahun senantiasa menunjukkan adanya peningkatan.

B. Analisis Data Dan Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Validitas Dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket, apakah isi dari pertanyaan tersebut valid dan reliable. Jika butir-butir sudah valid dan reliable, berarti butir-butir tersebut sudah bisa digunakan untuk dijadikan predictor variabel yang diteliti.

Valid dan realibel merupakan dua syarat penting yang berlaku pada sebuah angket. Di mana Suatu angket dikatakan valid/sah jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan yang akan diukur oleh

angket tersebut. Sedangkan suatu angket dikatakan reliable jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten, dan stabil dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini, butir-butir angket dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , dan butir-butir angket dikatakan reliable apabila nilai *cronbach's Alpha* dari setiap variabel lebih besar dari r_{tabel} .

a) Hasil Analisis Validitas

Dari hasil uji coba kuesioner variable fasilitas belajar yang diedarkan oleh peneliti berjumlah 22 butir item, setelah dilakukan uji validitas yang dinyatakan valid sebanyak 18 butir item. Sedangkan 4 butir item diketahui tidak valid dan selanjutnya tidak digunakan. Adapun untuk variable iklim sekolah, dari 27 butir aitem yang dinyatakan valid adalah 22 butir dan 5 butir aitem diketahui tidak valid dan selanjutnya tidak digunakan. Sedangkan untuk variable motivasi belajar, dari 28 butir item yang diedarkan, sebanyak 23 butir item dinyatakan valid sedangkan sisanya dinyatakan tidak valid sehingga tidak digunakan ke tahapan berikutnya.

Hasil analisis dari butir item ketiga variable tersebut dapat dilihat hasil validitasnya dalam table berikut :

Tabel 4.3
Validitas Angket Fasilitas Belajar

No.	Indikator	No. Instrumen		No. Item Gugur	Jumlah item valid
		<i>F</i>	<i>UF</i>		
1.	Kondisi bangunan dan desain ruang kelas	1, 2, 3, 4, 5	6, 7	2	6
2.	Media dan sumber pembelajaran	8, 9, 10, 11,12	13, 14	8, 13, 14	4
3.	Perlengkapan belajar di kelas	15, 16,	17	0	3
4.	Perpustakaan dan laboratorium	18, 19, 20	21, 22	0	5
Jumlah					18

Tabel 4.4
Validitas Angket Iklim sekolah

No.	Indikator	No. Instrumen		No. Item Gugur	Jumlah item valid
		<i>F</i>	<i>UF</i>		
1.	Hubungan antara warga/civitas sekolah	1, 2, 3, 4, 5, 6	7, 8, 9, 10	3, 4, 10	7
2.	Proses/aktifitas belajar	11, 12, 13	14, 15	14	4
3.	Suasana sekolah	16, 17, 18	19	0	4
4.	Tata tertib sekolah	20,21	22, 23	23	3
5.	Kerapihan dan kebersihan kelas	24, 25, 26	27	0	4
Jumlah					22

Tabel 4.5
Validitas Angket Motivasi belajar

No.	Indikator	No. Instrumen		No. Item Gugur	Jumlah item valid
		<i>F</i>	<i>UF</i>		
1.	Tekun menghadapi tugas	1, 2, 3	4	4	3
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	5, 6	7	0	3
3.	Menunjukkan minat menghadapi masalah	8, 9	10, 11	0	4
4.	Senang bekerja sendiri	12, 13	14	0	3
5.	Cepat bosan dengan tugas – tugas rutin	15, 16		16	1
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	17, 18	19, 20	18, 19	2
7.	Tidak mudah melepaskan sesuatu yang telah diyakini	21, 22	23, 24	0	4
8.	Senang mencari dan memecahkan soal – soal	25, 26, 27	28	28	3
Jumlah					23

b) Hasil Analisis Reliabilitas

Butir angket dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha croncbach's* dari setiap variabel lebih besar dari r_{tabel} , jadi angket tersebut dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ bisa disimpulkan bahwa angket tersebut tidak reliabel.

Dari hasil analisis reliabilitas terhadap variable – variable penelitian, dihasilkan bahwa *croncbach's Alpha* variabel fasilitas belajar

adalah sebesar 0,836. Kemudian variable iklim sekolah sebesar 0,837. Dan variable motivasi belajar diperoleh nilai *cronbach's Alpha* sebesar 0,901. Adapun nilai r_{tabel} nya adalah sebesar 0,284. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut reliabel dan memenuhi syarat untuk penelitian.

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, maka untuk mendeskripsikan dan menguji hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini akan disajikan deskripsi data masing-masing variabel. Penyajian data dalam penelitian ini meliputi Mean (M), Standard Deviasi (SD), Modus (Mo.), dan Median (Me). Hasil perhitungan analisis deskripsi untuk masing-masing variabel penelitian diuraikan sebagai berikut :

a) Fasilitas Belajar

Berdasarkan hasil analisis data yang diambil dari 48 responden yang menjawab angket dengan pertanyaan yang sama, menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar diperoleh skor tertinggi yang dicapai oleh responden sebesar 78 sedangkan skor terendah sebesar 39. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh harga Mean (M) sebesar 58,10, Median (Me) sebesar 56,00 Modus (Mo) sebesar 55 dan Standard Deviasi (SD) sebesar 8,883, sedangkan untuk keadaan distribusi frekuensi dapat dilihat pada analisis deskripsi di bawah ini :

Tabel 4.6
Analisis Statistik Fasilitas Belajar

Statistics	
FASILITAS BELAJAR	
Valid	48
Missing	0
Mean	58.10
Std. Error of Mean	1.282
Median	56.00
Mode	55
Std. Deviation	8.883
Variance	78.904
Range	39
Minimum	39
Maximum	78

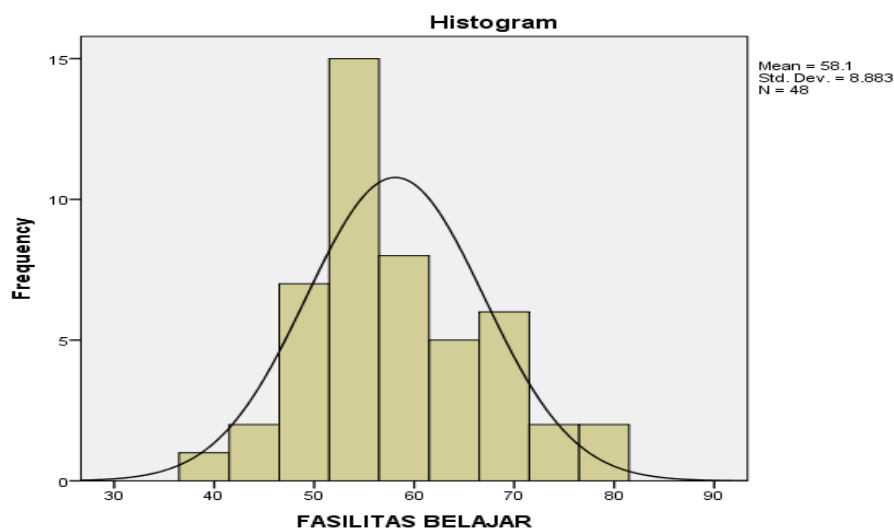
Selanjutnya dari analisis diskripsi di atas dapat ditentukan distribusi frekuensi seperti yang tersaji dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar

NO	Interval	Frek (Fe)	Frek Rel (%)	Frek Kum (% kum)
1	39 - 44	1	2,09	100
2	45 - 50	8	16,67	97,92
3	51 - 56	16	33,34	81,25
4	57 - 62	10	20,84	47,92
5	63 - 68	5	10,43	27,09
6	69 - 74	6	12,50	16,67
7	75 - 80	2	4,13	4,17
Jumlah		48	100	

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Gambar 4.1
Histogram Kurva Normal Fasilitas Belajar



Selanjutnya, berdasarkan skor angket mengenai fasilitas belajar ditetapkan skor tertinggi 90 dan skor terendah 18 sehingga dapat diperoleh mean ideal 54 dan standar deviasi ideal 12. Setelah diketahui harga mean ideal. dan standard deviasi ideal maka dapat dibagi kategori sebagai berikut :

Tabel 4.8
Kategori Fasilitas Belajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	72 - 90	Baik	4	8,33
2	54 - 71	Cukup	29	60,42
3	36 - 53	Kurang	15	31,25
4	18 - 35	Rendah	0	0
Jumlah			48	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa fasilitas belajar dalam kategori baik 8,33 %, cukup 60,42 %, kurang 31,25 % dan rendah 0 %. Gambaran awal yang dapat dilihat dari perhitungan ini adalah

bahwa fasilitas belajar yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir adalah dalam kategori cukup, karena mayoritas siswa mayoritas siswa menganggap bahwa fasilitas belajar yang ada sudah cukup memadai.

b) Iklim Sekolah

Berdasarkan hasil analisis data dari sumber yang sama dengan sumber data pada fasilitas belajar di atas, menunjukkan bahwa variabel iklim sekolah diperoleh skor tertinggi yang dicapai oleh responden sebesar 102, sedangkan skor terendah. sebesar 61. Dan hasil perhitungan statistik diperoleh harga Mean (M) sebesar 77,52, median (Me) sebesar 76,00. Modus (Mo) sebesar 73 dan Standard Deviasi (SD) sebesar 10,449. Sedangkan untuk keadaan distribusi frekuensi dapat dilihat pada analisis frekuensi di bawah ini :

Tabel 4.9
Analisis Statistik Iklim Sekolah

Statistics	
IKLIM SEKOLAH	
Valid	48
Missing	0
Mean	77.52
Std. Error of Mean	1.508
Median	76.00
Mode	73 ^a
Std. Deviation	10.449
Variance	109.191
Range	41
Minimum	61
Maximum	102

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

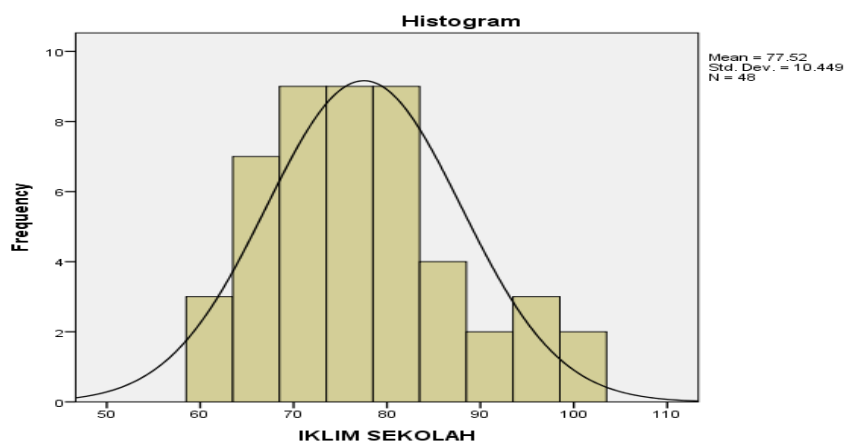
Selanjutnya dari analisis diskripsi di atas dapat ditentukan distribusi frekuensi seperti yang tersaji dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Iklim Sekolah

NO	Interval	Frek (Fe)	Frek Rel (%)	Frek Kum (% kum)
1	61 - 66	7	14,59	100
2	67 - 72	8	16,67	85,42
3	73 - 78	13	89,59	68,75
4	79 - 84	9	18,75	41,67
5	85 - 90	4	8,33	22,92
6	91 - 96	3	6,25	14,59
7	97 - 102	4	8,33	8,33
Jumlah		48	100	

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Gambar 4.2
Histogram Kurva Normal Iklim Sekolah



Berdasarkan skor angket mengenai Iklim sekolah ditetapkan skor tertinggi 110 dan skor terendah 22 sehingga dapat diperoleh mean ideal 66 dan standar deviasi ideal 14,67. Setelah diketahui harga mean ideal. dan standard deviasi ideal maka dapat dibagi kategori sebagai berikut :

Tabel 4.11
Kategori Iklim Sekolah

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %)
1	88 – 102	Baik	7	14,59
2	66 – 87	Cukup	36	75
3	44 – 65	Kurang	5	10,42
4	22 – 43	Rendah	0	0
Jumlah			48	100

Dengan melihat tabel di atas diketahui bahwa iklim sekolah dalam kategori baik 14,59 %, cukup 75 %, kurang 10,42 % dan rendah 0 %. sehingga dari perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir adalah dalam kategori cukup, karena mayoritas siswa menganggap bahwa iklim sekolah sudah cukup baik/kondusif.

c) Motivasi belajar

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa dari variabel motivasi belajar diperoleh skor tertinggi yang dicapai oleh responden sebesar 110, sedangkan skor terendah sebesar 46 dari hasil perhitungan statistik diperoleh harga Mean (M) sebesar 77,10, median (Me) sebesar 76,00, Modus (Mo) sebesar 59 dan Standard Deviasi

(SD) sebesar 12,427. Sedangkan untuk keadaan distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12
Analisis Statistik Motivasi Belajar

Statistics		
MOTIVASI BELAJAR		
N	Valid	48
	Missing	0
	Mean	77.10
	Std. Error of Mean	1.794
	Median	76.00
	Mode	86
	Std. Deviation	12.427
	Variance	154.436
	Range	64
	Minimum	46
	Maximum	110

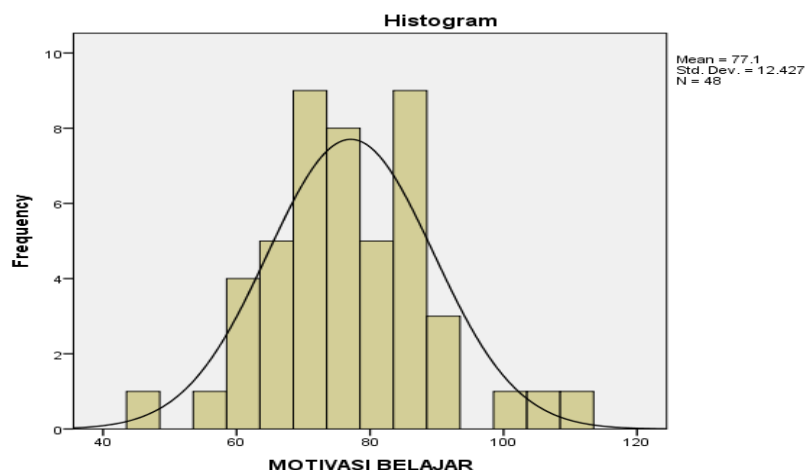
Selanjutnya dari analisis diskripsi di atas dapat ditentukan distribusi frekuensi seperti yang tersaji dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

NO	Interval	Frek (Fe)	Frek Rel (%)	Frek Kum (% kum)
1	46 - 54	1	2,09	100
2	55 - 63	5	10,42	97,92
3	64 - 72	11	22,92	87,5
4	73 - 81	13	27,09	64,59
5	82 - 90	14	29,17	37,5
6	91 - 99	1	2,09	8,33
7	100 - 108	2	4,17	6,25
8	109 - 117	1	2,09	2,09
Jumlah		48	100	

Distribusi frekuensi di atas selanjutnya dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Gambar 4.3
Histogram Kurva Normal Motivasi Belajar



Berdasarkan skor angket mengenai motivasi belajar ditetapkan skor tertinggi 115 dan skor terendah 23, sehingga dapat diperoleh mean ideal 69 dan standard deviasi ideal 15,33. Setelah diketahui mean ideal dan standard deviasi ideal maka dapat dibagi kategori sebagai berikut :

Tabel 4.14
Kategori Motivasi Belajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	93 – 115	Baik	3	6,25
2	69 – 92	Cukup	34	70,83
3	46 – 68	Kurang	11	22,92
4	23 – 45	Rendah	0	0
Jumlah			48	100

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori baik 6,25 %, cukup 70,83 %, kurang 22,92 % dan rendah 0 %. sehingga dari perhitungan ini dapat disimpulkan

bahwa motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir adalah dalam kategori cukup.

3. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul memenuhi persyaratan untuk dianalisis secara regresi linier atau tidak. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah : 1) Uji Normalitas, 2) Uji Linieritas, 3) Uji Homogenitas, dan 4) Uji Keeratan.

1. Uji Normalitas

a) Variabel Motivasi Belajar

Pengujian Asumsi normalitas ini menggunakan tes *kolmogorov-smirnov* dan *saphiro-wilk*, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

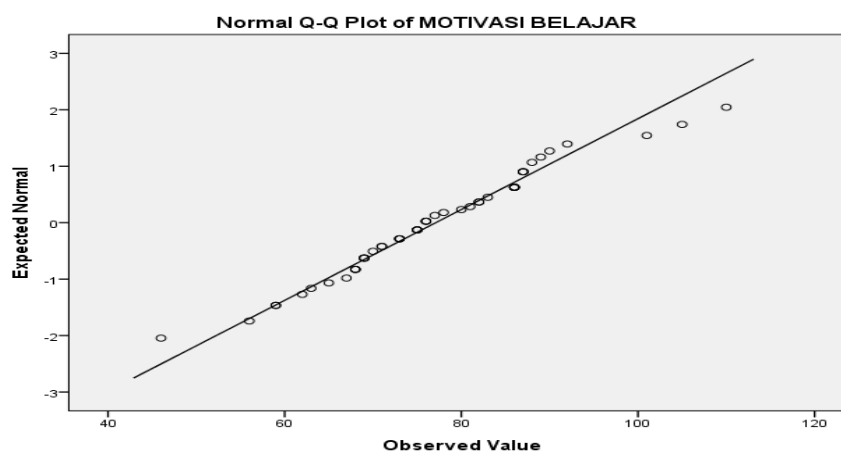
Dari hasil analisis variable motivasi belajar, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.15
Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MOTIVASI BELAJAR	.077	48	.200*	.980	48	.593

Berdasarkan *output* perhitungan dengan program *SPSS* di atas, diperoleh harga statistic untuk *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,77 dan *.Sig* atau *p-value* = 0,200 > 0.05. ini berarti data populasi motivasi belajar siswa berdistribusi normal. Dari hasil analisis juga terlihat harga statistic untuk *saphiro-wilk* sebesar 0,880 dan *Sig* atau *p-value* = 0,593 > 0.05 yang berarti memberi simpulan sama yaitu data populasi motivasi belajar berdistribusi normal. Hal ini diperkuat dengan plot normalitas sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut :

Gambar 4.4
Grafik Plot Normalitas Variabel Motivasi Belajar



b) Variabel Fasilitas Belajar

Dengan pengujian yang sama seperti pada variable motivasi belajar, yakni dengan menggunakan tes *kolmogorov-smirnov*, dengan ketentuan bahwa apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi \leq

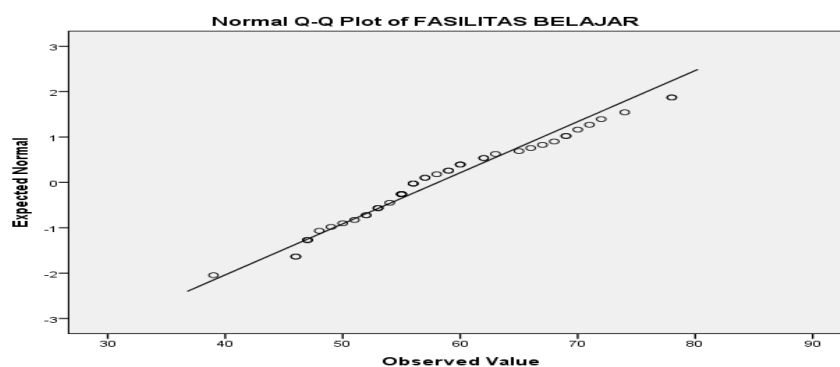
0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Maka pada analisis variable fasilitas belajar, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.16
Uji Normalitas Variabel Fasilitas Belajar

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
FASILITAS BELAJAR	.114	48	.146	.969	48	.238

Berdasarkan hasil *output* perhitungan dengan program *SPSS* di atas, diperoleh harga statistic untuk *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,114 dan *.Sig* atau *p-value* = 0,146 > 0.05. ini berarti data populasi fasilitas belajar juga berdistribusi normal. Hasil analisis juga memperlihatkan harga statistic untuk *saphiro-wilk* sebesar 0,969 dan *Sig* atau *p-value* = 0,238 > 0.05 yang berarti memberi kesimpulan yang sama yaitu data populasi fasilitas belajar berdistribusi normal. Dan hal ini juga diperkuat dengan grafik plot normalitas sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut :

Gambar 4.5
Grafik Plot Normalitas Variabel Fasilitas Belajar



c) Variabel Iklim Sekolah

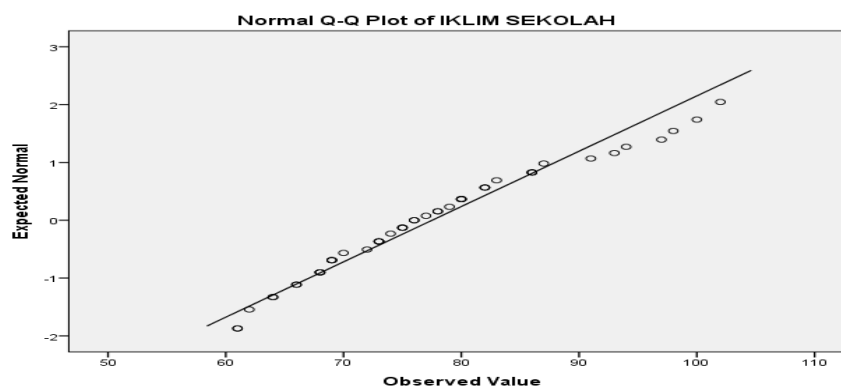
Uji normalitas variable iklim sekolah juga menggunakan tes *kolmogorov-smirnov*, dengan ketentuan bahwa apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil analisis variable iklim sekolah, diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.17
Uji Normalitas Variabel iklim Sekolah

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
IKLIM SEKOLAH	.094	48	.200*	.959	48	.093

Hasil *output* perhitungan dengan program *SPSS* diperoleh harga statistic untuk *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,94 dan *.Sig* atau *p-value* = 0,200 > 0.05 . ini berarti data populasi iklim sekolah berdistribusi normal. Harga statistic *saphiro-wilk* juga memperlihatkan sebesar 0,959 dan *Sig* atau *p-value* = 0,93 > 0.05 yang berarti memberi kesimpulan yang sama yaitu data populasi iklim sekolah berdistribusi normal. Dan hal ini juga diperkuat dengan grafik plot normalitas sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut :

Gambar 4.6
Grafik Plot Normalitas Variabel Iklim Sekolah



2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat hubungan linear antara variabel terikat dengan variabel bebas. Variabel terikat yakni Motivasi belajar (Y) dan variabel bebas terdiri dari Fasilitas belajar (X1) dan Iklim sekolah.(X2). Linieritas variabel dilihat dari nilai signifikansi ANOVA Table baris *Deviation from linearity*. Dengan dasar pengambilan keputusan yakni apabila nilai sig. lebih besar 0.05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan antara variable X dengan variable Y. sebaliknya jika nilai sig. lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linier antara variable. Dan dari hasil pengujian linearitas, baik antara variable X1 dengan Y dan X2 dengan Y didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.18
Uji Linearitas Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR *	Between Groups	(Combined)	4879.813	27	180.734	1.520	.169
		Linearity	2951.624	1	2951.624	24.817	.000
		Deviation from Linearity	1928.189	26	74.161	.624	.872
Within Groups			2378.667	20	118.933		
Total			7258.479	47			

Tabel 4.19
Uji Linearitas Iklim Sekolah Dan Motivasi Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR *	Between Groups	(Combined)	5386.146	26	207.159	2.323	.026
		Linearity	2743.673	1	2743.673	30.773	.000
		Deviation from Linearity	2642.472	25	105.699	1.186	.349
Within Groups			1872.333	21	89.159		
Total			7258.479	47			

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Uji linearitas fasilitas belajar dan motivasi belajar diatas, diperoleh nilai signifikasinya sebesar 0.872 lebih besar dari 0.05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara Variable X1 dengan variable Y. Begitu pula dengan nilai signifikansi dari tabel uji linearitas

iklim sekolah dan motivasi belajar, diperoleh nilai signifikansi 0.349 lebih besar dari 0.05 yang artinya juga terdapat hubungan linier secara signifikan antara Variable X2 dengan variable Y.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau dengan kata lain untuk mengetahui bahwa variabel-variabel penelitian saling bebas, artinya tidak tergantung dengan variabel lainnya. Untuk model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksinya yakni dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen yang dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai tolerance. Apabila VIF variabel independen < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ berarti tidak ada multikolinieritas. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.20
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.572	10.487		1.390	.171		
FASILITAS BELAJAR	.566	.223	.405	2.534	.015	.475	2.107
IKLIM SEKOLAH	.382	.190	.321	2.014	.050	.475	2.107

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Dari rangkuman uji multikolinearitas di atas terlihat bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memiliki Variance Inflation Factor 2,107 yang berarti < 10 dan nilai tolerance 0,475 yang juga berarti $> 0,1$, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk itu perlu melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya melalui uji heteroskedastisitas. Dasar uji coba heteroskedastisitas adalah berdasarkan uji Glejser, yang mana heteroskedastisitas tidak terjadi apabila nilai signifikansi $>$ dari alpha sebesar 5% (0,05). Sebaliknya apabila nilai signifikansi $<$ dari nilai alpha 5% (0,05) maka terjadi heteroskedastisitas. Dan setelah dilakukan uji heteroskedastisitas didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.21
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.804	7.140		.533	.597
FASILITAS BELAJAR	.014	.152	.019	.089	.930
IKLIM SEKOLAH	.026	.129	.044	.204	.839

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai sig. > 0,05
maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan. analisis, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang dimulai dengan melakukan analisis regresi berganda dan mencari persamaan regresi dengan mengadakan uji signifikansi koefisien regresi dengan konstan pada setiap variabel independen (X) dan variable dependent (Y) sebagaimana berikut :

Tabel 4.22
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda tabel *Coefficients*

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.572	10.487		1.390	.171
	FASILITAS BELAJAR	.566	.223	.405	2.534	.015
	IKLIM SEKOLAH	.382	.190	.321	2.014	.050

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan analisis pada table di atas dapat dibuat persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$Y = 14,572 + 0,566X_1 + 0,382X_2$$

Dari persamaan tersebut maka dapat diketahui koefisien regresi untuk setiap variabel, yaitu variabel fasilitas belajar (X_1) memiliki harga

koefisien (b_1) sebesar 0,566, iklim belajar (X_2) memiliki harga koefisien (b_2) sebesar 0,382, dan dengan konstanta sebesar 14,572.

Persamaan tersebut menunjukkan koefisien regresi dari kedua variabel bebas (b_1 , dan b_2) bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan variabel X_1 sebesar satu satuan maka variabel Y akan berubah sebesar 0,566 satuan, dan setiap perubahan variabel X_2 sebesar satu satuan maka variabel Y akan berubah sebesar 0,382 satuan. Adapun Nilai konstanta 14,572 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas (fasilitas belajar dan iklim sekolah) maka variabel motivasi belajar adalah sebesar 14,572. Dalam arti kata motivasi belajar bernilai sebesar 14,572 sebelum atau tanpa adanya variabel fasilitas belajar dan iklim sekolah (dimana $X_1, X_2 = 0$).

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu fasilitas belajar dan iklim sekolah secara parsial memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel terikat motivasi belajar. serta untuk melihat variabel bebas manakah yang paling dominan pengaruhnya.

Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0 : \rho < 0$, berarti Variabel bebas (X_1, X_2) secara parsial tidak ber hubungan positif dan signifikan dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_a : \rho > 0$, berarti Variabel bebas (X_1, X_2) secara parsial ber hubungan positif dan signifikan dengan variabel terikat (Y).

Adapun criteria pengujiannya sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas (X_1, X_2) tidak berhubungan positif dan signifikan dengan variabel terikat Y .
- 2) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas (X_1, X_2) berhubungan positif dan signifikan dengan variabel terikat Y .

Dan setelah dilakukan analisis, maka hasil uji t (parsial) adalah sebagaimana tergambar dalam tabel 4.22 di atas. Di mana diperoleh hasil bahwa variabel fasilitas belajar memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,534 dengan nilai sig. 0,015 (karena uji satu arah maka nilai sig. dibagi 2 = 0,00). Sedangkan variabel iklim sekolah memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,014 dengan nilai sig. 0.050 (karena uji satu arah maka nilai sig. dibagi 2 = 0.02). Adapun nilai kritis hipotesis t (nilai t_{tabel}) dengan taraf signifikan $\alpha = 5 \%$ setelah dilakukan penghitungan dengan rumus derajat bebas (df) pengujian = $n - k$. taraf signifikansi satu sisi, diketahui sebesar 1,679.

Karena t_{hitung} variable fasilitas belajar $> t_{\text{tabel}}$ (2,534 $>$ 1,679), dan nilai sig. 0,00 $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel fasilitas belajar berhubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar. Begitu pula dengan variable iklim sekolah, di mana nilai t_{hitung} nya lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,014 $>$ 1,679), dan nilai sig. 0,02 $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa

secara parsial variabel iklim sekolah berhubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar.

Adapun besaran sumbangan efektif dari masing-masing variable X terhadap Y dengan melihat rangkuman hasil analisis korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.23
Rangkuman Analisis Korelasi

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Koefisien Korelasi (r)	R squares
X1	0,405	0,638	45,6
X2	0,321	0,615	

Berdasarkan hasil penghitungan Sumbangan Efektif variable fasilitas belajar terhadap variable motivasi belajar diperoleh nilai 25, 8 %, dan variable iklim sekolah terhadap variable motivasi belajar sebesar 19, 7 %. Ini artinya bahwa secara parsial fasilitas belajar memberikan sumbangan terhadap motivasi belajar sebesar 25, 8 %, dan iklim sekolah terhadap motivasi belajar sebesar 19, 7 %.

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji F (Simultan) dilakukan untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama atau simultan antara variabel bebas yaitu fasilitas belajar dan iklim sekolah secara bersama-sama dengan motivasi belajar. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} hasil analisis regresi dengan nilai F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0 : \rho < 0$, Variabel bebas (X_1, X_2) secara bersama-sama/simultan tidak berhubungan positif dan signifikan dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_a : \rho > 0$, variabel bebas (X_1, X_2) secara bersama-sama/simultan berhubungan positif dan signifikan dengan variabel terikat (Y).

Adapun criteria pengujiannya sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, atau $F_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas (X_1, X_2) secara bersama-sama/simultan tidak berhubungan positif dan signifikan dengan terhadap variabel terikat Y .
- 2) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas (X_1, X_2) secara bersama-sama/simultan berhubungan positif dan signifikan dengan terhadap variabel terikat Y .

Dan setelah dilakukan analisis, maka hasil uji F (Simultan) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.24
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Tabel Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.456	.431	9.370

a. Predictors: (Constant), IKLIM SEKOLAH, FASILITAS BELAJAR

Tabel 4.25
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda tabel ANNOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3307.621	2	1653.811	18.837	.000 ^b
	Residual	3950.858	45	87.797		
	Total	7258.479	47			

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

b. Predictors: (Constant), IKLIM SEKOLAH, FASILITAS BELAJAR

Berdasarkan hasil analisis regresi tabel ANOVA di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,837, dan nilai dan nilai sig. 0,00. Sedangkan nilai kritis hipotesis F (nilai F_{tabel}) dengan level signifikansi $\alpha = 5\%$ setelah dilakukan penghitungan dengan rumus ; $df_1(N_1) = k - 1$ dan $df_2 (N_2) = n - k$, diketahui sebesar 3,20. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ (18, 837 > 3,20), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama/simultan variabel fasilitas belajar dan iklim sekolah berhubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa. Adapun besaran sumbangan simultan dari kedua variable bebas

terhadap variable terikat adalah dengan melihat nilai R squares pada table *summary* yakni 45,6 %.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan Antara Fasilitas Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir

Dari hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa adanya hubungan positif fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir. hal ini terungkap dari hasil perhitungan analisis yang menunjukkan bahwa fasilitas belajar siswa memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,534 yang lebih besar daripada nilai t_{tabel} 1,679, dan nilai sig. $0,00 < 0,05$. Dari hasil perhitungan juga diperoleh sumbangan efektif fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 27,2 %. Dan ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar berhubungan secara positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa. Artinya semakin terpenuhinya fasilitas belajar semakin meningkat pula tingkat motivasi belajar siswa, dan dengan kenaikan tingkat fasilitas belajar diiringi dengan kenaikan tingkat motivasi belajar siswa.

Fasilitas belajar merupakan alat bantu belajar yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan proses belajar sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien, efektif dan menyenangkan. Fasilitas belajar juga merupakan suatu wadah yang digunakan untuk keperluan siswa guna dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Bimo Walgito mengatakan bahwa semakin lengkap alat-alat pelajaran semakin dapat

orang belajar dengan sebaik-baiknya. Dan sebaliknya kalau alat-alat pelajaran tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar sehingga hasilnya pun akan mengalami gangguan.¹ Oleh karena itu, Peranan orang tua maupun sekolah sebagai pihak penyelenggara pendidikan formal terhadap ketersediaan fasilitas belajar anak – anak ataupun siswa tentu sangat diperlukan, sebab ketersediaan fasilitas belajar akan meningkatkan motivasi belajar anak.

Hal senadapun juga dikemukakan Dalyono, yang mengatakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.² Hal ini diperkuat dengan pendapat Setiawati dan Sudarto, yang mengatakan bahwa dengan fasilitas yang terpenuhi dan lengkap maka semangat belajar akan bertambah. Begitu pula sebaliknya apabila fasilitas tersebut tidak terpenuhi maka semangat belajar akan berkurang.³ Dengan demikian dapat dipahami bahwa motivasi belajar akan lebih baik apabila di dalam kegiatan belajar mengajar didukung oleh alat-alat pelajaran yang relevan.

Fasilitas belajar sebagaimana apa yang telah dikemukakan di atas adalah merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar belajar. Siswa yang mempunyai fasilitas belajar yang

¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 123.

² Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 241.

³ Yuliani Setiawati dan Sudarto, "Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Unggulan Ditinjau Dari Aspek Pemilihan, Motivasi Belajar Dan Sarana Penunjang Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 24, No. 1, Juni 2014.

lengkap akan lebih mudah dan lebih semangat dalam belajar, sehingga dapat dicapai hasil belajar yang optimal. Berbeda dengan siswa yang fasilitas belajarnya kurang, mereka akan mengalami kesulitan sehingga akan mengurangi semangat untuk belajar. Semangat belajar siswa menurun, maka hasil belajarnya juga akan menurun. Hal ini sebagaimana dikemukakan Djamarah yang menyatakan bahwa tidak dapat disangkal bahwa sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah.⁴ siswa tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar siswanya. Dengan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai maka siswa akan terbantu dalam memahami apa yang telah disampaikan oleh guru bidang studi sekaligus menunjang dan mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa, sehingga dicapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini membuktikan bahwa beberapa teori dan penelitian ini, secara teoritik dan empirik menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa, yang berarti semakin terpenuhinya fasilitas belajar siswa semakin meningkat pula motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hlm. 15.

2. Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir

Hasil analisis data mengenai iklim sekolah sebagaimana yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa adanya hubungan positif iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir. Hal ini terungkap dari hasil perhitungan analisis yang menunjukkan bahwa iklim sekolah memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,014 yang lebih besar daripada nilai t_{tabel} yakni sebesar 1,679, dan nilai sig. 0,02 < 0,05. Dari hasil perhitungan juga diperoleh sumbangan efektif fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa sebesar 19,7 %. Ini menunjukkan bahwa iklim sekolah berhubungan secara positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, semakin baik iklim sekolah semakin meningkat pula tingkat motivasi belajar siswa.

Iklim sekolah merupakan bagian dari lingkungan belajar yang akan mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku seseorang, sebab dalam melaksanakan tugas sekolahnya seorang siswa akan selalu berinteraksi dengan lingkungan belajarnya termasuk guru di dalamnya. Sehingga iklim sekolah memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru sebagai salah satu komponen warga sekolah, memegang peranan penting karena guru merupakan tenaga pendidikan dan pengajar yang berhubungan langsung dengan siswa. Guru sebagai pengajar dan pendidik tidak hanya berperan mentransformasikan ilmu pengetahuan

melalui proses belajar mengajar, tetapi juga menyangkut pembinaan perkembangan kesadaran dan mental siswa.

Iklm sekolah menjadi factor yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena mempengaruhi pengajaran dan pembelajaran, sikap dan moral, kesehatan mental warga sekolah, produktivitas, perasaan mempercayai dan memahami, serta pembaharuan dan perubahan. Sehingga keberadaan sebuah iklim yang baik mutlak diperlukan, karena iklim sekolah yang tumbuh dan berkembang di sekolah digunakan oleh para siswa sebagai media belajar.

Menurut Zakariah bahwa sekolah dengan iklim sekolah yang baik dan kondusif sangat baik untuk pertumbuhan lingkungan belajar di sekolah.⁵ Iklim sekolah yang kondusif dapat dilihat dari keakraban, persaingan, ketertiban organisasi sekolah, keamanan dan fasilitas sekolah. pola hubungan yang kondusif itu akan mengembangkan potensi-potensi diri siswa secara terarah sehingga pada akhirnya mereka merasa puas dalam belajar. Semakin baik pola hubungan antar pribadi yang terjadi di lingkungan sekolah, maka hal tersebut akan menyebabkan semakin tingginya motivasi dan prestasi belajar siswa. Dengan keberadaan iklim sekolah yang baik dan kondusif juga akan dapat mengurangi hambatan siswa pada saat proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan

⁵ M. Zakariah, "Iklim Sekolah yang Kondusif berbasis Konsep Manajemen Kelas". *Jurnal FIKRUNA Vol 2 No. 1 Januari –Juni*.

minat dan motivasi siswa,⁶ serta memajukan proses belajar mengajar dan meningkatkan pengajaran yang efektif.⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan iklim sekolah kondusif dan mendukung untuk belajar maka motivasi siswa untuk belajar juga akan menjadi tinggi atau menjadi lebih baik, dan sebaliknya jika iklim sekolah kurang baik atau kurang kondusif maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa tersebut.

Hal ini membuktikan bahwa beberapa teori dan penelitian ini, secara teoritik dan empirik terdapat adanya hubungan positif iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa, yang berarti semakin baik iklim sekolah maka akan semakin meningkat pula motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir.

3. Hubungan Antara Fasilitas Belajar Dan Iklim Sekolah Secara Bersama – Sama Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan dalam analisis simultan, menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan iklim sekolah secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir. hal ini terungkap dari hasil perhitungan analisis uji F yang

⁶ Pashiardis, G. "Toward a Knowledge Base for School Climate in Cyprus Schools." *International Journal of Educational Management*, 22 (5). hlm. 399-416.

⁷ Rapti, D. "School Climate as an Important Component in School Effectiveness." *International Scientific Journal*, 1 (3). 2012.

menunjukkan bahwa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,837. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,837 > 3,20$), maka disimpulkan bahwa secara bersama-sama/simultan variabel fasilitas belajar dan iklim sekolah berpengaruh signifikan dengan motivasi belajar siswa dengan besaran sumbangan simultan sebesar yakni 45,6 %. Data ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan iklim sekolah berhubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa. sehingga semakin terpenuhinya fasilitas belajar dan semakin baiknya iklim sekolah, akan semakin meningkat pula tingkat motivasi belajar siswa.

Dalam suatu pembelajaran, motivasi merupakan aspek yang sangat penting dan mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar. Motivasi juga menjadi daya penggerak siswa dalam kegiatan belajar sekaligus merupakan faktor yang banyak memberikan kontribusi terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.⁸

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Raimond dan Judith, budaya, keluarga, sekolah dan diri anak itu sendiri, merupakan empat factor utama yang akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar anak.⁹ Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, factor-faktor seperti, cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi

⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 108.

⁹ Raimon dan Judith, *Motivasi Belajar*, (Bandung, Grasindo, 2004), hlm. 24.

siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran serta upaya guru membelajarkan siswam menjadi factor-faktor yang dapat menguatkan dan melemahkan motivasi belajar siswa.¹⁰

Senada dengan ini, Syamsu Yusuf, secara lebih terperinci menyatakan bahwa yang menjadi penentu timbulnya motivasi belajar siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*) maupun dari lingkungan tempat mereka berinteraksi (*eksternal*). Faktor *internal* yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut meliputi faktor fisik dan psikis. Faktor fisik meliputi nutrisi, kesehatan dan fungsi fisik (terutama panca indra). Dan faktor psikologis yaitu yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa meliputi tingkat kecerdasan, gangguan emosional dan kebiasaan belajar yang buruk. Adapun faktor *eksternal* (yang berasal dari lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi factor sosial dan non sosial. factor non sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi,siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, dan faktor sosial, merupakan factor manusia (guru, teman, dan orang tua).¹¹

Fasilitas belajar yang merupakan salah satu variable yang peneliti buktikan pengaruhnya terhadap motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan belajar. Siswa

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 97-101.

¹¹ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Perss, 2009), hlm. 23.

yang mempunyai fasilitas belajar yang lengkap akan lebih mudah dan lebih semangat dalam belajar, sehingga dapat dicapai hasil belajar yang optimal. Berbeda dengan siswa yang fasilitas belajarnya kurang, maka mereka akan mengalami kesulitan sehingga akan mengurangi semangat untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa Fasilitas belajar sangatlah penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, karena semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki maka akan membantu mempermudah proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki fasilitas belajar baik, maka dalam belajarnya akan berjalan lancar dan teratur, sedangkan siswa yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas belajar yang baik, maka dia akan mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar.

Beberapa ahli seperti Dalyono, mengatakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.¹² Hal ini diperkuat dengan pendapat Setiawati dan Sudarto, yang mengatakan bahwa dengan fasilitas yang terpenuhi dan lengkap maka semangat belajar akan bertambah. Begitu pula sebaliknya apabila fasilitas tersebut tidak terpenuhi maka semangat belajar akan berkurang.¹³ Oleh karena itu fasilitas belajar merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

¹² Dalyono, *Psikologi Pendidikan ... op.cit.*, hlm. 241.

¹³ Yuliani Setiawati dan Sudarto, "Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Unggulan Ditinjau Dari Aspek Pemilihan, Motivasi Belajar Dan Sarana Penunjang Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 24, No. 1, Juni 2014.

Selain fasilitas belajar, factor iklim sekolah menjadi factor berikutnya yang peneliti buktikan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Di mana Iklim sekolah merupakan situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa atau hubungan antar siswa yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.

Iklim sekolah merupakan faktor penting karena mempengaruhi pengajaran dan pembelajaran, sikap dan moral, kesehatan mental warga sekolah, produktivitas, perasaan mempercayai dan memahami, serta pembaharuan dan perubahan. Iklim yang kondusif sangat baik untuk pertumbuhan lingkungan belajar di sekolah.¹⁴ Melalui keberadaan iklim sekolah yang baik dan kondusif maka akan dapat mengurangi hambatan siswa pada saat proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa,¹⁵ serta memajukan proses belajar mengajar dan meningkatkan pengajaran yang efektif.¹⁶ Senada dengan ini, Syamsu Yusuf juga mengatakan bahwa factor non sosial, seperti keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi,siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar) merupakan factor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang.¹⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan iklim sekolah kondusif dan mendukung untuk belajar maka motivasi siswa untuk belajar juga akan menjadi tinggi atau

¹⁴ M. Zakariah, *Iklim... .. op. cit.*,

¹⁵ Pashiardis, G. *Toward ...op.cit.*, hlm. 399-416.

¹⁶ Rapti, D. (2012). *School ... op. cit.*, hlm. 111-125.

¹⁷ Syamsu Yusuf, *Program ..., op.cit.*, hlm. 23.

menjadi lebih baik, dan sebaliknya jika iklim sekolah kurang baik atau kurang kondusif maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Melihat hasil-hasil signifikan F dalam uji Anova seperti yang telah disebutkan sebelumnya, meniscayakan bahwa fasilitas belajar dan iklim sekolah memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik dan tinggi fasilitas belajar dan iklim sekolah maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa. Demikian pula sebaliknya, semakin turun tingkat fasilitas belajar dan iklim sekolah maka semakin menurun pula tingkat motivasi belajar siswa.